

# FUNGSI LABORATORIUM PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR

## *LABORATORY FUNCTION OF EDUCATION TECHNOLOGY STUDY PROGRAM AS A CENTER FOR LEARNING SOURCES*

Oleh:

Awanda Novia Dewi, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
awanda.novia2015@student.uny.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai pusat sumber belajar dilihat dari program kegiatan, fasilitas penunjang dan proses pelayanannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program kegiatan laboratorium program studi teknologi pendidikan sebagai pusat sumber belajar terdiri dari program bidang produksi dan bidang konsultasi masalah pembelajaran. Pelaksanaan program pada bidang produksi masih mengalami kendala diantaranya kurangnya alat dan bahan untuk produksi media serta kualitas SDM yang masih rendah. Sedangkan pada bidang konsultasi masalah pembelajaran sudah berjalan dengan baik. (2) laboratorium program studi teknologi pendidikan memiliki fasilitas penunjang diantaranya fasilitas ruangan, alat dan bahan ajar. Fasilitas yang tersedia masih belum memenuhi kebutuhan pengguna dari segi jumlah dan kapasitas ruangan. (3) layanan laboratorium terdiri dari layanan mahasiswa, layanan dosen dan layanan umum. layanan yang diberikan secara keseluruhan masih belum sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan pengguna hal tersebut dikarenakan kurangnya kelengkapan alat dan bahan sumber belajar sehingga proses layanan tidak berjalan, serta masih rendahnya kemampuan SDM dalam mengoptimalkan alat dan bahan sumber belajar yang tersedia.

Kata kunci: fungsi, laboratorium prodi TP, pusat sumber belajar

### **Abstract**

*This study aims to describe the functions of the Laboratory of Educational Technology Study Program as of learning resources center seen from the program activities, supporting facilities and service processes. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation. Data analysis used is qualitative descriptive analysis. The results of the study show that: (1) the program of laboratory activities in educational technology study programs as a center for learning resources includes programs in the field of production and the field of consultation on learning problems. In the implementation of the program in the field of production there are still obstacles including the lack of tools and materials for media production and the low quality of human resources. Where as in the field of consultation learning problems have gone well. (2) laboratory support facilities for educational technology study programs as learning resource centers still do not meet the needs of users in terms of the number and capacity of the room. (3) the service process carried out by the educational technology study program laboratory as a learning resource center is still not fully able to meet the needs of users because of the lack of complete learning resources tools and materials so that the service process does not.*

*Keywords: function, educational technology study program laboratory, learning resource center*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini menjadi dasar untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan berdaya saing. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 pendidikan memiliki tujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi yang cepat sangat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada perguruan tinggi.

Pendidikan saat ini harus berbasis pada kualitas dan mutu serta berupaya untuk memenangkan persaingan dalam dunia pendidikan dan mampu menghasilkan SDM yang unggul. Perkembangan proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang tidak lepas komponen-komponen lain yang saling berkaitan. Salah satu komponen tersebut yaitu sumber belajar. Abdulhak dan Darmawan (2013: 153) menjelaskan sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar menjadi sangat penting untuk mencapai program pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi Bagian ketujuh tentang standar fasilitas sumber belajar telah memberikan arahan tentang pentingnya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan memperhatikan kualitas sumber belajar yang digunakan.

Fitri Rahmadi (2017: 45) menyebutkan pusat sumber belajar berperan penting dalam mendukung pelaksanaan akademik di perguruan tinggi. Pusat sumber belajar merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat aktivitas terorganisir, dipimpin oleh ketua pusat sumber belajar dengan didukung oleh sejumlah staf, peralatan produksi, dan dana memadai, yang menjalankan program secara aktif dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar untuk memfasilitasi dan meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran secara berkelompok maupun individu, serta menyediakan layanan pengembangan dan perencanaan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran.

Pendidikan Tinggi Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY memiliki sebuah

Laboratorium yang menjadi pusat sumber belajar bagi mahasiswa. Keberadaan laboratorium ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat memanfaatkan pusat sumber belajar secara mandiri dalam mengembangkan kemampuannya. Namun, masih terdapat mahasiswa khususnya pada program studi teknologi pendidikan yang belum memanfaatkan keberadaan laboratorium ini secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pengguna dan analisis kebutuhan pengembangan laboratorium sebagai pusat sumber belajar jurusan KTP FIP UNY yang dilakukan oleh Sungkono (2015) menyebutkan pengguna laboratorium teknologi pendidikan lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa semester 5 keatas karena frekuensi mata kuliah praktik lebih banyak. Mahasiswa program studi teknologi pendidikan sebagian besar pengunjung dan pengguna fasilitas laboratorium saat ini adalah mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 pada semester lima dan semester tujuh sedangkan untuk mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 jarang berkunjung ke laboratorium program studi teknologi pendidikan. Masalah tersebut disebabkan kemungkinan kurangnya pemahaman mahasiswa akan pentingnya keberadaan laboratorium teknologi pendidikan.

Berdasarkan data inventaris laboratorium teknologi pendidikan memiliki kelengkapan sarana dan prasarana komponen kelengkapan kebutuhan belajar. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sungkono (2015) menjelaskan masih perlu adanya pembenahan dari komponen sarana dan prasarana kebutuhan belajar. Sehubungan dengan hal tersebut masih adanya mahasiswa yang mengeluhkan mengenai jumlah ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang jumlahnya masih terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian mahasiswa tidak memanfaatkan keberadaan laboratorium sebagai pusat sumber belajar secara maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai bulan April 2019 di Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah Pengelola laboratorium Teknologi Pendidikan, tiga dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, mahasiswa angkatan 2015–2018 Program Studi Teknologi Pendidikan dan pengguna eksternal diluar Program Studi Teknologi Pendidikan. Obyek dalam penelitian ini yaitu fungsi laboratorium teknologi pendidikan sebagai pusat sumber belajar, khususnya yaitu pada program yang dijalankan, fasilitas pembelajaran, dan proses layanan yang ada di laboratorium.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Instrumen Pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian. Alat bantu instrument yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya yaitu kisi-kisi instrument observasi, kisi-kisi instrument pedoman wawancara, kisi-kisi instrument dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu unit pelaksanaan akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pendidikan akademik professional dalam bidang kurikulum dan teknologi pendidikan. Untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan program studi memerlukan unsur-unsur sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan salah satunya laboratorium. Dalam buku pedoman penggunaan laboratorium KTP menyebutkan laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan unsur penunjang akademik Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang bertugas menunjang pelaksanaan pendidikan pada jurusan tersebut dalam rangka penyelenggaraan pendidikan akademik secara professional.

### **1. Program Kegiatan Laboratorium sebagai Pusat Sumber Belajar**

Laboratorium Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY menjadi bagian dari sumber belajar untuk membantu pengguna internal maupun eksternal mempraktikkan dan mengembangkan keilmuannya khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan. Laboratorium ini juga digunakan untuk membantu kegiatan perkuliahan baik teori maupun praktik agar berlangsung secara efektif dan efisien. Mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum dapat memanfaatkan Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini selaras dengan pendapat Abdulhak dan Darmawan (2013: 153) sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar merupakan daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan merupakan salah satu komponen akademik Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan sumber belajar, sebagai pusat layanan jasa pengembangan sumber belajar dan konsultasi masalah-masalah pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai sebuah komponen akademik Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan juga memiliki program dalam bidang produksi dan konsultasi media untuk menjawab kebutuhan pengguna. Keterlaksanaan program Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan juga sebagai upaya penunjang proses pendidikan agar berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Mudhoffir (1986: 12) menyebutkan tujuan umum sebuah pusat sumber belajar yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar melalui pengembangan sistem instruksional. Dengan pengadaan program-program yang telah dirancang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar.

Pelaksanaan program kegiatan laboratorium sesuai dengan fungsi laboratorium yaitu untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Dengan adanya program kegiatan tersebut akan membantu menjawab kebutuhan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan, mendalami fakta maupun melatih ketrampilan. Mudhoffir (1986:14-15) menyebutkan pusat sumber belajar memiliki fungsi administratif. Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan semua staf dan pemakai program. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan program dalam pelaksanaannya program harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Abdulhak dan Darmawan (2017: 154) menjelaskan sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar *by desaigned* dan *by utilization*. Sumber belajar *by desaigned* adalah

sumber yang dirancang secara sengaja dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Sedangkan *by utilization* merupakan sumber belajar yang pemanfaatannya, pemakaian, dan penggunaannya tidak dirancang. Program kegiatan laboratorium masuk pada sumber belajar *by desaigned* dimana sebelumnya program kegiatan ini sengaja dirancang dengan melihat berbagai aspek kebutuhan pengguna khususnya pada program studi teknologi pendidikan untuk kepentingan pembelajaran di laboratorium. Namun, jika pada pelaksanaan program tidak sesuai/tidak menjawab kebutuhan pengguna maka fungsi laboratoium sebagai pusat sumber belajar belum terpenuhi. Hal tersebut selaras dengan Mudhoffir (1986: 15) seberapa jauh kegiatan ideal tersebut dapat dilaksanakan oleh pusat sumber belajar, sangat tergantung pada tujuan program instruksional, fasilitas dan peralatan yang dimiliki, staf dan personalia yang ada dalam pusat sumber belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut ketercapaian pelaksanaan program kegiatan laboratorium perlu melihat kebutuhan pengguna kemudian disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan, kelengkapan fasilitas yang di miliki serta kemampuan pengguna dalam melaksanakan program tersebut.

## **2. Fasilitas Penunjang Laboratorium Sebagai Pusat Sumber Belajar**

Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan memiliki berbagai fasilitas pembelajaran diantaranya fasilitas alat dan bahan ajar, dan fasilitas ruangan mencakup sarana dan prasarana. Sitepu (2014: 210) menyebutkan sebuah organisasi sumber belajar di perguruan tinggi dengan berbagai fungsi yang dibebankan pada sebuah pusat sumber belajar maka untuk melaksanakan tugasnya pusat sumber belajar setidaknya-tidaknya dilengkapi dengan:

- a. Ruang untuk kepala/ketua
- b. Ruang untuk sekretaris
- c. Ruang administrasi/tata usaha
- d. Ruang kelas/pelayanan untuk mahasiswa

- e. Ruang pengembangan media pembelajaran
- f. Ruang laboratorium komputer dengan akses ke internet
- g. Ruang *micro teaching*
- h. Ruang rapat
- i. Perabot dan peralatan untuk masing-masing ruangan

Sehubungan dengan hal itu Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan terbagi menjadi beberapa ruangan diantaranya; ruang studio, ruang kontrol audio video, ruang viewer, ruang property, ruang alat/bahan, ruang kepala, ruang display, ruang evaluasi media, ruang komputer. Setiap ruangan memiliki kelengkapan fasilitas alat dan bahan ajar sesuai fungsinya. Mudhoffir (1986:14) menjelaskan seberapa jauh kegiatan ideal tersebut dapat dilaksanakan oleh pusat sumber belajar akan sangat tergantung pada fasilitas dan peralatan yang dimiliki. Kelengkapan fasilitas yang ada di laboratorium akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berlangsung. Keterbatasan fasilitas penunjang akan menghambat pelaksanaan program yang telah dirancang. Selain itu, akibat dari keterbatasan fasilitas penunjang pada laboratorium menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.

Mudhoffir (1986: 15) menyebutkan pusat sumber belajar memiliki fungsi administratif. Fungsi ini berhubungan dengan cara-cara bagaimana tujuan dan prioritas program dapat tercapai. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan semua staf dan pemakai program. Hal ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: supervise personalia media, pengembangan koleksi media untuk program pengajaran, pengembangan spesifikasi pendidikan untuk fasilitas baru, pengembangan sistem penyampaian, pemeliharaan kelangsungan pelayanan produksi bahan pengajaran, penyediaan pelayanan untuk pemeliharaan bahan, peralatan, dan fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan juga

melakukan pengembangan fasilitas pembelajaran seperti pengadaan maupun pembaharuan bahan ajar. Pengembangan fasilitas bahan ajar dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kualitas fungsi sumber belajar, sehingga Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai pusat sumber belajar dapat memberikan peningkatan pada pengalaman belajar pengguna.

Sehubungan dengan hal tersebut Ali Muhtadi (2005: 6) menjelaskan manfaat sumber belajar diantaranya yaitu dapat memberikan pengalaman belajar secara kongkrit kepada peserta didik. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pengembangan fasilitas penunjang pembelajaran sangat diperlukan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan fungsi laboratorium sebagai pusat sumber belajar. Selain itu dalam pelaksanaannya pengembangan fasilitas pembelajaran dapat memberikan peningkatan kualitas pada pengalaman belajar pengguna laboratorium.

### **3. Proses Layanan Laboratorium sebagai Pusat Sumber Belajar**

Menurut SOP laboratorium prodi TP layanan mahasiswa masuk dalam kategori layanan non komersil. Layanan ini terdiri dari dua macam yaitu layanan perkuliahan dan layanan pengembangan jurusan. Hasil temuan yang didapat oleh peneliti, layanan perkuliahan menjadi layanan yang paling sering dilakukan mengingat laboratorium juga dijadikan tempat untuk perkuliahan. Kemudian yang kedua yaitu layanan pengembangan jurusan merupakan layanan jasa yang diberikan oleh petugas untuk membantu kebutuhan mahasiswa dalam pengembangan *skill* mereka. Mahasiswa dapat memanfaatkan layanan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini selaras dengan pendapat Barata A.A (2013: 34) menjelaskan bahwa jenis layanan yang dapat diberikan oleh penyedia layanan kepada pihak yang membutuhkan layanan terdiri dari berbagai macam diantaranya layanan yang berkaitan dengan pemberian jasa-jasa saja,

layanan yang berkaitan dengan penyedia dan distribusi barang-barang saja, atau layanan ganda yang berkaitan dengan keduanya. Jenis-jenis layanan yang nantinya akan diberikan kepada pengguna layanan baik internal maupun eksternal sangat bergantung dengan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan pihak penyedia layanan yang bersangkutan. Dengan begitu dapat kita simpulkan program layanan mahasiswa yang disediakan laboratorium secara baik.

Dalam panduan standar operasional prosedur (SOP) menyebutkan jenis layanan dosen yang diterapkan Laboratorium Teknologi Pendidikan FIP UNY untuk dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan berupa layanan untuk kepentingan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Layanan dosen merupakan layanan yang disediakan oleh laboratorium untuk dosen. Menurut Mudhofir (1986: 64) menyebutkan karakteristik pelayanan diantaranya yaitu mudah dimengerti oleh pengunjung/ pengguna maupun oleh petugas itu sendiri, efisien dan ekonomis dengan menggunakan peralatan atau bahan-bahan pelengkap dengan jumlah macam sedikit mungkin, kelambatan pelayanan yang minimal dengan cara mengusahakan tidak adanya keterlambatan atau memperkecil tindakan keterlambatan dalam melayani pengguna. Berdasarkan teori tersebut dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dosen khususnya dosen program studi Teknologi Pendidikan menyebutkan selama ini layanan dosen yang diberikan oleh laboratorium masih belum berjalan secara efektif terutama pada layanan perkuliahan. Pada layanan ini kebutuhan mengajar dosen selalu mengalami kendala dimana terkadang terkendala pada alat dan bahan yang memang sebelum perkuliahan berlangsung belum dipersiapkan oleh petugas laboratorium. Selain itu jarang terjadi koordinasi antara petugas laboratorium dengan dosen mata kuliah yang bersangkutan mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan terkait dengan perkuliahan.

Kemudian untuk layanan penelitian merupakan layanan yang diberikan kepada dosen untuk memenuhi kebutuhan dosen dalam melakukan penelitian. Selama ini layanan penelitian yang dilakukan dosen sangat jarang melibatkan petugas laboratorium. Selanjutnya untuk layanan pengabdian masyarakat yaitu layanan yang disediakan laboratorium untuk dosen dalam upaya membantu mengedukasi atau memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat. Pada SOP laboratorium TP tahun 2015, tercatum tugas-tugas seorang petugas laboratorium/ laboran/ teknisi sebagai berikut:

- a. Membantu pelaksanaan tugas ketua dan pengurus bidang
- b. Mengatur jadwal praktikum.
- c. Menyiapkan tempat dan alat praktikum bagi mahasiswa praktikan.
- d. Menyiapkan tempat dan alat bagi dosen yang menggunakan laboratorium.
- e. Melayani peminjaman alat-alat laboratorium.
- f. Mengatur dan melaksanakan administrasi laboratorium.
- g. Menyiapkan surat-surat dan dokumen laboratorium.
- h. Membuka dan menutup pintu laboratorium.
- i. Bertanggung jawab kepada ketua laboratorium.
- j. Menjaga kebersihan laboratorium.

Berdasarkan kutipan SOP Laboratorium TP tahun 2015 tersebut, mengenai tugas seorang petugas laboratorium dalam memberikan layanan kepada pengguna jika dibandingkan dengan hasil temuan peneliti memiliki kesenjangan. Dari kesenjangan yang terjadi antara standar layanan SOP dan fakta lapangan maka dapat kita simpulkan bahwa saat ini petugas laboratorium dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan layanan kepada pengguna memang belum berjalan sesuai dengan semestinya khususnya dalam melaksanakan program layanan dosen.

Layanan masyarakat umum yang diterapkan oleh laboratorium Prodi TP menjadi sebuah layanan komersil yang saat ini masih berjalan. Meskipun pada pelaksanaannya masih belum maksimal akan tetapi laboratorium prodi TP sudah beberapa kali melakukan kerjasama dengan pihak lain diluar jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan pengguna eksternal/ masyarakat umum cenderung lebih merasa puas dibandingkan dengan pengguna internal jurusan TP baik dosen maupun mahasiswa. Hal ini terjadi karena perbedaan tingkat kebutuhan dimana kebutuhan dosen dan mahasiswa sangat bervariasi dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada. Pengguna external merasa kebutuhan yang mereka perlukan sudah tersedia di laboratorium TP seperti banyaknya koleksi media belajar, kelengkapan peralatan belajar, hingga layanan pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian masyarakat akan memanfaatkan fasilitas layanan masyarakat umum yang disediakan oleh laboratorium. Hal ini sejalan dengan (Mudhoffir, 1986: 63) mengenai pelayanan organisasi sumber belajar yaitu merupakan suatu kegiatan penyelesaian, pengadaan, pembinaan, koleksi, dan pengaturan bahan pustaka peserta belajar sebagai pengguna sumber belajar. Adapun unsur yang menyebabkan adanya pelayanan yaitu; (1) koleksi; (2) fasilitas; (3) pelayanan/petugas; dan (4) pemakai.

Mudhoffir (1986: 15) menyebutkan pusat sumber belajar memiliki fungsi produksi. Fungsi ini berhubungan dengan penyediaan materi atau bahan instruksional yang tidak dapat diperoleh melalui sumber komersial. Hal ini meliputi: penyiapan karya seni asli untuk tujuan instruksional, produksi transpransi untuk OHP, produksi fotografi (slide, filmstrip, dll.), pelayanan produksi fotografi, pemrograman, pengeditan dan reproduksi rekaman pita suara, pemrograman, pemeliharaan dan pengembangan sistem televisi kampus.

Sehubungan dengan hal tersebut Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan memiliki berbagai macam media yang diproduksi diantaranya, produksi media audio video, media fotografi, alat permainan edukatif (APE) dan produksi multimedia pembelajaran.

Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan sebagai pusat sumber belajar menyediakan kebutuhan produksi bagi pengguna. Kegiatan produksi media dapat dilakukan oleh pengguna laboratroium secara mandiri maupun berkelompok. Kegiatan produksi yang dilakukan diantaranya produksi media audio video, produksi media fotografi, produksi alat permainan edukatif (APE), produksi multimedia pembelajaran, bidang konsultasi (Klinik) masalah-masalah pembelajaran. Prosedur layanan kegiatan produksi media disesuaikan dengan media yang akan diproduksi.

Mudhoffir (1986: 15) menyebutkan pada fungsi administratif dalam pusat sumber belajar terdapat upaya penyediaan layanan untuk pemeliharaan bahan, peralatan, dan fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut Laboratorium Program Studi Teknologi Pendidikan melakukan program kerja yang disebut manajemen perawatan. Manajemen perawatan merupakan langkah yang dilakukan laboratorium untuk menjaga dan merawat fasilitas sumber belajar yang ada di laboratorium. Hal tersebut sejalan dengan Assuari (dalam Rifa'I dan Sayuti, 2013: 10) menjelaskan perawatan merupakan kegiatan memelihara atau menjaga fasilitas, mesin, dan peralatan lain, melakukan pengadakan perbaikan, penyesuaian atau pergantian yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Perawatan laboratorium tidak hanya menyangkut masalah peralatan yang digunakan dilaboratorium saja, tetapi juga menyangkut masalah sumber daya listrik, pencahayaan/penerangan ruangan, sirkulasi udara dan perangkat lunak (software). Perawatan peralatan secara teliti akan

menentukan masa pakai alat. Fasilitas pembelajaran laboratorium terdiri atas beberapa macam komponen yang mempunyai spesifikasi beragam, maka perlakuan perawatan yang diberikan untuk masing-masing alat perlu mengacu pada karakteristik alat tersebut.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Laboratorium program studi teknologi pendidikan sebagai pusat sumber belajar telah menjalankan program kegiatan yang direncanakan. Program kegiatan tersebut berfokus dalam dua bidang yaitu program pada bidang produksi media dan konsultasi masalah-masalah pembelajaran. Pada program bidang konsultasi masalah pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Sedangkan pada program bidang produksi media dalam proses pelaksanaannya masih menemui kendala diantaranya keterbatasan alat dan bahan sumber belajar, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan pengguna selama proses pembelajaran di laboratorium dalam memecahkan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan belum terpenuhi. Sehingga fungsi laboratorium sebagai pusat sumber belajar terkait dalam hal program kegiatan yang dilakukan belum terlaksana secara maksimal.
2. Fasilitas penunjang laboratorium program studi teknologi pendidikan telah tersedia diantaranya fasilitas ruangan serta fasilitas alat dan bahan penunjang proses pembelajaran. Kelengkapan fasilitas pembelajaran laboratorium teknologi pendidikan yang tersedia masih terdapat kekurangan terutama pada fasilitas alat dan bahan pembelajaran khususnya pada segi jumlah yang tidak sepadan dengan kebutuhan pengguna.

hambatan yang sama juga terjadi pada proses produksi yaitu adanya keterbatasan alat dan bahan produksi media. Oleh sebab itu perlu dilakukan penambahan kelengkapan alat dan bahan produksi laboratorium untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi dan program serta mampu memberikan kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh seluruh pihak pelaksana program. Selain itu perlu pengelola laboratorium perlu melakukan pengembangan fasilitas pendidikan. Pengembangan yang dilakukan berupa pembaharuan maupun pengadaan alat dan bahan setiap tahunnya, serta melakukan manajemen perawatan laboratorium secara berkala.

3. Layanan laboratorium program studi teknologi pendidikan sebagai pusat sumber belajar dilakukan dalam upaya membantu berlangsungnya proses pelaksanaan program kegiatan sebagai langkah laboratorium dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat sumber belajar. Layanan yang disediakan laboratorium diantaranya yaitu layanan mahasiswa, layanan dosen dan layanan masyarakat umum. Dalam pelaksanaannya proses layanan memiliki keterbatasan yaitu pada ketersediaan pada alat dan bahan sumber belajar serta rendahnya kualitas personalia atau sumber daya manusia sehingga dalam proses pemberian layanan kepada pengguna menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengelola laboratorium sebaiknya memperhatikan kualitas sumber daya manusia/petugas laboratorium. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka pelaksanaan fungsi-fungsi laboratorium akan berjalan baik. Peningkatan kualitas sumber daya



- manusia/petugas laboratorium dapat dilakukan dengan cara memberikan sebuah pelatihan terkait penggunaan alat dan bahan ajar serta pemberian pelayanan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi laboratorium sebagai pusat sumber belajar.
2. Pihak laboratorium perlu melakukan pengadaan/penambahan alat dan bahan ajar baru sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penambahan alat dan bahan ajar tersebut perlu dilakukan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.
  3. Laboratorium perlu mengadakan mekanisme umpan balik baik dari pengguna internal maupun eksternal yang dilakukan secara rutin dan tersistem untuk memantau pelaksanaan fungsi-fungsi laboratorium sebagai pusat sumber belajar, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada dan dapat menentukan tindak lanjut penyelesaian masalah yang terjadi di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Barata. A. A. (2003). *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Darmawan, Abdulhak. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ismaniati, Christina. (2001). *Pedoman Penggunaan Laboratorium KTP (Kurikulum dan Teknologi Pendidikan)*. Yogyakarta: FIP UNY
- Mudhoffir. (1986). *Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Cv Remadja Karya
- Muhtadi, Ali. (2005). *Manajemen Sumber Belajar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Rahmadi, I.F. (2017). *Mengembangkan Pusat Sumber Belajar di Perguruan Tinggi Berdasarkan Masalah dan Kebutuhan Terbaru*. Prespektif Ilmu Pendidikan. Vol. 31 No. 2 hal 45
- Rifa'I dan Sayuti. (2013). *Evaluasi Manajemen Perawatan Mesin dengan Menggunakan Metode Relibility Centered Maintenance pada PT.Z*. *Journal Industrial Engineering*. Vol. 2 No. 1 hal 9-13
- Sitepu. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sungkono. (2015). *Tingkat Kepuasan Pengguna dan Analisis Kebutuhan Pengembangan Laboratorium sebagai Pusat Sumber Belajar Jurusan KTP FIP UNY*. Penelitian, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- UU RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.